
**DUKUNGAN PEMERINTAH TERHADAP MANAJEMEN TAMAN PENDIDIKAN
AL-QUR'AN AL-MUTATHOHHIRIN DI KOTA PALOPO**

Apti Singkalong¹, Alimuddin², Alauddin³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Palopo

Email: 42164800265@uinpalopo.ac.id¹, alimuddin@uinpalopo.ac.id²,
alauddin@uinpalopo.ac.id³

Abstrak: Skripsi ini membahas tentang dukungan pemerintah terhadap manajemen taman pendidikan al-Qur'an (TPA) Al-Mutathohhirin di kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen TPA Al-Mutathohhirin di kota Palopo dan bentuk dukungan pemerintah terhadap pengelolaan lembaga tersebut serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data yang diperoleh melalui teknik wawancara observasi, dokumentasi dan dokumentasi kemudian di analisis dengan teknik analisis data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Al-Mutathohhirin telah berjalan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Dalam perencanaan TPA Al-Mutathohhirin terkoordinasi dengan Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-Kanak al-Qur'an (LPPTKA) dan Badan Komunitas Pemudah Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dalam menyusun visi misi kurikulum dan pembelajaran. Adapun pelaksanaan dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas iqra' dan kelas tadarrus sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Sedangkan pengorganisasian dilaksanakan dengan musyawarah bersama dengan pihak-pihak yang terkait, hasil musyawarah tersebut dikumpulkan menjadi satu untuk menghasilkan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan TPA, serta evaluasi dilaksanakan setiap sebulan sekali untuk memastikan pembelajaran sesuai dengan tujuan. Adapun dukungan dari pemerintah seperti kementerian agama berupa bantuan sarana sedangkan dari KESRA berupa bantuan finansial meski masih terbatas, selain itu, lembaga sosial seperti Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) dan One day one Juz (ODOTS) berupa bantuan sarana, pelatihan guru ngaji yang diadakan oleh BKPRMI dan LPPTKA. TPA Al-Mutathohhirin juga menghadapi beberapa tantangan seperti kurangnya dana operasional, minimnya perhatian pengurus masjid, kekurangan tenaga pendidik, serta rendahnya partisipasi orang tua dan kesulitan santri memahami pembelajaran Taman Pendidikan al-Qur'an.

Kata Kunci: Manajemen TPA dan Dukungan Pemerintah.

Abstract: This thesis discusses government support for the management of the Al-Qur'an Education Center (TPA) Al-Mutathohhirin in Palopo City. This study aims to determine how TPA Al-Mutathohhirin is managed, the forms of government support provided for the

management of the institution, and the challenges faced in its implementation. This research utilizes a qualitative descriptive approach with field research. Data were obtained through interviews, observation, and documentation, then analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of this study indicate that the management of TPA Al-Mutathohhirin has operated in accordance with management functions such as planning, organizing, implementation, and supervision. In terms of planning, TPA Al-Mutathohhirin coordinates with the Institute for the Development of Al-Qur'an Kindergarten (LPPTKA) and the Indonesian Mosque Youth Communication Body (BKPRMI) to formulate the vision, mission, curriculum, and learning programs. Implementation is divided into two categories: the Iqra' class and the Tadarrus class, following a predetermined schedule. Organizing is carried out through deliberation with relevant parties to produce an organizational structure aligned with the TPA's goals. Evaluations are conducted once a month to ensure that learning stays on track. Government support includes facilities assistance from the Ministry of Religious Affairs and financial assistance from the Welfare Office (KESRA), although it remains limited. Additionally, social organizations such as Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) and One Day One Juz (ODOJ) provide facility assistance, while BKPRMI and LPPTKA provide teacher training. TPA Al-Mutathohhirin also faces several challenges, such as a lack of operational funds, minimal attention from mosque administrators, a shortage of educators, low parental participation, and the students' difficulties in understanding the al-Qur'an education materials.

Keywords: TPA Management, Government Support.

PENDAHULUAN

Taman pendidikan al-Qur'an merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berperan penting dalam membentuk karakter dan akhlak generasi muda melalui pembelajaran al-Qur'an. keberadaan TPA menjadi krusial karena sebagai benteng moral bagi anak-anak, khususnya dilingkungan masyarakat. Oleh karena itu sangat penting sekali mengajarkan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sejak dini, bila tidak maka akan sulit belajar ketika membacanya terlanjur dewasa.¹ setiap muslim diharapkan mampu membaca al-Qur'an karena dengan membaca al-Qur'an maka akan di berikan petunjuk oleh Allah swt. ke jalan yang lurus.² serta al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan dan pegangan hidup umat islam.

¹Alimuddin, "Pembinaan Agama Islam Di Sekolah Luar Biasa (SLB)," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 7, no. 1 (2022): 69–84.

²Alimuddin, "Interaksi Edukatif Dalam Al-Quran," *IQRO: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2018): 207–14.

hal tersebut sesuai dengan firman Allah swt :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ۝٩

Terjemahnya:

“Sungguh, al-Qur’an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar”. (Q.S. Al-Isra’/17:9)³.

Terkait penafsiran tersebut Ibnu Katsir menjelaskan bahwa al-Qur’an menuntun manusia menuju jalan yang paling benar dan paling adil dalam segala aspek kehidupan baik dalam keyakinan, ucapan maupun perbuatan. Kitab suci ini mengarahkan manusia kepada tauhid, kebenaran serta akhlak yang luhur, sekaligus menjauhkan mereka dari kesyirikan, kebatilan dan perbuatan maksiat. Selanjutnya, Allah memberikan kabar gembira kepada orang-orang beriman yang melaksanakan amal saleh bahwa mereka akan memperoleh balasan yang agung yakni surga dan kenikmatan yang kekal.

Ayat ini sejalan dengan penelitian tersebut bahwa mempelajari al-Qur’an dapat memberikan petunjuk kepada orang yang menjadikannya sebagai pedoman ke jalan yang lurus, serta memberikan petunjuk kepada orang-orang yang percaya kepada Allah swt. dan rasulNya. al-Qur’an sebagai peringatan bagi orang-orang yang tidak mempercayai hari pembalasan dan tidak mengakui adanya pahala dan siksa yang akan diberikan Allah swt.⁴ begitu pentingnya bagi seorang muslim dalam mempelajari al-Qur’an sejak masih berusia dini. seperti yang dijelaskan dalam hadist berikut;

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري).

Artinya:

“Diriwayatkan dari Utsman r.a.: Nabi Saw. pernah bersabda, “(Muslim) yang terbaik di antara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya kepada orang lain”. (HR. Al-Bukhari).⁵

Hadis ini memotivasi umat muslim untuk tidak hanya menjadi pembelajar al-Qur'an yang

³ Kementrian Agama RI Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur’an, 2018), H. 384.

⁴ 3

⁵ Imam Az-Zabidi, Ringkasan Shahih Al-Bukhari, (Cet. 1, Kitab. Keutamaan Al-Qur’an, (Bandung: Mizan, 1997), h. 778

baik tetapi juga menjadi pengajar yang aktif dalam menyebarkan cahaya al-Qur'an kepada sesama. keutamaan ini menunjukkan betapa pentingnya peran Al-Qur'an dalam membentuk individu dan masyarakat yang berakhlak mulia dan berlandaskan ajaran islam.

secara khusus, taman pendidikan al-Qur'an al-mutathohhirin merupakan salah satu TPA yang dalam mendidik anak-anak untuk memahami, membaca, dan mengamalkan ajaran al-Qur'an. namun, TPA ini menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan manajemen, seperti lemahnya perencanaan dan evaluasi hasil pembelajaran yang belum intensif.⁶ keterbatasan tenaga pendidik, minimnya sarana dan prasarana, serta kurangnya dukungan finansial yang memadai mengakibatkan peningkatan kualitas pendidikan al-qur'an menjadi terhambat dan tidak optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 5 juli 2025 di TPA Al-Mutathohhirin menunjukkan bahwa upaya pengelolaan manajemen masih dilakukan secara sederhana dan tradisional.⁷ Pengelolaan keuangan masih mengandalkan sumbangan sukarela dari santri, sementara bantuan finansial dari pemerintah belum dirasakan secara signifikan. Selain itu, pelatihan dan kompetensi bagi tenaga pendidik masih terbatas, kurangnya dukungan dari orang tua santri dan dukungan dari lingkungan sekitar sehingga berdampak pada kualitas pembelajaran yang diberikan kepada para santri.⁸ Padahal, menurut data yang ada, jumlah anak-anak yang membutuhkan pendidikan Al-qur'an terus meningkat.

Dukungan pemerintah dalam pengelolaan TPA dapat menjadi solusi strategis untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi, baik dari segi manajemen, pendanaan, maupun pengembangan sumber daya manusia.⁹ Dengan adanya regulasi yang jelas, pemberian sarana, serta program pelatihan dan pendampingan bagi tenaga pendidik, diharapkan TPA

⁶Alimuddin et al., *Etika Dan Kepemimpinan Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia* (Penerbit PT. NawalaGamaEducation, 2025), https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=jxiHEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=info:U_INjGka3noI:scholar.google.com&ots=48SXTlqqOv&sig=ME5IPDxu3AkYe8OaANaAxJ_OwQ8.

⁷Alauddin, "Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Walenrang" (PhD Thesis, Universitas Islam Negri Palopo, 2025), <https://repository.uinpalopo.ac.id/id/eprint/11995/>.

⁸Alauddin, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Sekolah Dasar." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 8, no. 2 (2023): 233-48.

dapat dikelola dengan baik dan mampu memberikan layanan pendidikan al-Qur'an yang berkualitas kepada masyarakat.

Secara umum, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap warga negara mendapatkan akses pendidikan yang layak, termasuk pendidikan keagamaan seperti TPA sebagai lembaga pendidikan nonformal memerlukan perhatian khusus agar dapat berkembang dan berkontribusi secara optimal dalam mencetak generasi Qur'ani yang berakhlak mulia.¹⁰ Oleh karena itu, penelitian mengenai dukungan pemerintah terhadap manajemen TPA Al-Mutathohhirin di Kota Palopo menjadi sangat relevan untuk dilakukan, guna mengidentifikasi sejauh mana peran pemerintah dalam mendukung pengelolaan TPA, serta merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan al-Qur'an khususnya TPA Al-Mutathohhirin di Kota Palopo.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada. Pendapat yang tumbuh proses yang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang telah berkembang. Kerangka teori yang manajemen TPA dengan mencoba menggambarkan keadaan riil dukungan terhadap TPA Al-Mutathohhirin. Serta upaya-upaya pemerintah, melalui pengumpulan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian serta dokumentasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena data yang diperoleh berdasarkan fakta yang ada di lapangan, jika dilihat dari tujuannya maka penelitian ini adalah penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata atau lisan dari orang orang dan perilaku bisa diamati. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variable dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung mengenai manajemen taman pendidikan al-Qur'an

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling

strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik dalam pengumpulan data, antara lain:

1. Metode observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diteliti. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan observasi langsung, yaitu pengamatan dan pencatatan yang akan dilakukan terhadap objek ditempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diteliti berlangsung di taman pendidikan al-Qur'an (TPA) Al-Mutathohhirin.¹¹

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara lisan dan berhadapan langsung dengan narasumber. Hal ini bertujuan untuk suatu tugas tertentu atau untuk mendapatkan keterangan dari responden.¹² Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari sasaran penelitian (responden), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan narasumber tersebut (*face to face*) Wawancara dengan diskusi, tanya jawab, cek pemahaman.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah peneliti menyelesaikan proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk menguraikan hasil

¹¹Gagah Daruhadi dkk "Pengumpulan Data Penelitian," *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 5 (2024): 5423–43, <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i5.5181>.
¹²¹⁰

penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian disusun dan dijelaskan sesuai dengan temuan di lapangan, dengan tetap mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun berikut merupakan hasil analisis peneliti mengenai bentuk Dukungan Pemerintah Terhadap Manajemen TPA Al-Mutathohhirin.

1. Manajemen TPA Al-Mutathohhirin

Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mutathohhirin di Kota Palopo dilaksanakan dengan berlandaskan pada fungsi-fungsi utama manajemen, yang meliputi tahap perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), serta pengawasan (*controlling*).

Pembentukan visi misi

Manajemen di TPA Al-Mutathohhirin dimulai dengan penyusunan visi dan misi yang dilakukan secara partisipatif melalui musyawarah antara pengurus, para ustadz/ustadzah, tokoh masyarakat, dan orang tua santri. Pendekatan ini bertujuan untuk menyatukan pandangan dalam membentuk santri yang mahir membaca al-Qur'an dan berakhlak mulia. Dalam hal struktur organisasi, lembaga ini juga mengedepankan prinsip kolaboratif dengan melibatkan pihak internal serta lembaga eksternal seperti BKPRMI dan LPPTKA Kota Palopo guna memastikan tata kelola administrasi dan kegiatan belajar berjalan secara profesional.

Penyusunan kurikulum

Adapun penyusunan kurikulum di TPA ini dilakukan dengan sangat memperhatikan aspek perkembangan usia dan tingkat kemampuan santri. Materi pembelajaran mencakup tahsin, tahfiz (Juz 30), tajwid, makhrajul huruf, hingga adab, yang berpedoman pada standar LPPTKA dan BKPRMI. Dalam implementasinya, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode Iqro' untuk tingkat dasar dan *talaqqi* untuk hafalan. Santri dibagi ke dalam dua klasifikasi utama, yaitu kelas Iqro' bagi pemula dan kelas tadarrus bagi yang sudah lancar membaca Al-Qur'an, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan terukur.

Metode perekrutan guru

Perekrutan guru di TPA Al-Mutathohhirin menitikberatkan pada kualifikasi kemampuan

membaca Al-Qur'an, akhlak, dan yang terpenting adalah komitmen pengabdian, mengingat keterbatasan finansial lembaga. Untuk menjaga kualitas pengajaran, para guru diberikan motivasi melalui pelatihan kompetensi dari BKPRMI serta penciptaan lingkungan kerja yang bersifat kekeluargaan. Dari sisi santri, jadwal pembelajaran diatur secara strategis pada sore hari (ba'da Ashar) agar tidak berbenturan dengan pendidikan formal, yang dilengkapi dengan sistem pemberian penghargaan bagi santri berprestasi sebagai bentuk motivasi belajar.

Pembentukan Struktur Organisasi

Struktur organisasi TPA Al-Mutathohhirin dirancang sebagai sistem kerja formal yang mengatur pembagian tugas dan koordinasi antar lini. Berada di bawah pembinaan LPPTKA dan BKPRMI, lembaga ini dipimpin oleh Kepala TPA yang membawahi pengurus, pendidik, serta staf administrasi guna memastikan seluruh program berjalan selaras dengan visi, misi, dan kurikulum. Melalui struktur ini, fungsi pengawasan dan tata kelola pembelajaran dapat terlaksana secara efektif demi meningkatkan mutu pendidikan.

TPA ini menerapkan metode Iqro' dan al-Qur'an yang terbukti efektif meningkatkan kemampuan baca serta karakter santri. Meskipun dukungan orang tua menjadi faktor kunci keberhasilan, penelitian mencatat bahwa keterbatasan waktu belajar dan konsistensi partisipasi orang tua masih menjadi tantangan utama. Secara keseluruhan, sinergi antara struktur organisasi yang solid dan metode pembelajaran yang tepat bertujuan untuk mewujudkan target pendidikan lembaga secara optimal.

Evaluasi santri dan guru

Sebagai bentuk penjaminan mutu, TPA Al-Mutathohhirin menerapkan sistem evaluasi yang ketat baik bagi santri maupun pengajar. Santri wajib mengikuti tes kenaikan tingkat (misalnya dari Iqro' 1 ke Iqro' 2) untuk memastikan penguasaan materi sebelum lanjut ke tahap berikutnya. Sementara itu, evaluasi bagi guru dilakukan melalui umpan balik berkala dan pertemuan bulanan. Seluruh rangkaian proses ini didukung oleh komunikasi yang harmonis antar pengurus dan pelibatan orang tua, meskipun tingkat partisipasi orang tua masih bervariasi.

2. Dukungan pemerintah terhadap manajemen TPA Al-Mutathohhirin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelancaran proses pembelajaran di TPA Al-Mutathohhirin sangat dipengaruhi oleh dukungan dari berbagai pihak, baik dari instansi pemerintah maupun lembaga sosial keagamaan. Dukungan tersebut mencakup bantuan finansial dan sarana prasarana yang disalurkan melalui Bagian Kesejahteraan Rakyat (KESRA), Kementerian Agama Kota Palopo, serta organisasi seperti Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) dan komunitas *One Day One Juz* (ODOJ). Selain bantuan materi, kerja sama strategis juga dijalin dengan BKPRMI dan LPPTKA yang secara berkala memfasilitasi peningkatan kompetensi ustadz dan ustadzah melalui berbagai pelatihan guru mengaji.

Dukungan sarana dan prasarana yang diterima oleh TPA Al-Mutathohhirin meliputi pengadaan buku Iqro', mushaf Al-Qur'an, meja belajar, serta buku panduan mengajar. Meskipun penyaluran bantuan ini diakui belum bersifat rutin dan masih memiliki keterbatasan, dampaknya sangat signifikan bagi operasional lembaga. Ketersediaan fasilitas belajar yang memadai memastikan setiap santri mendapatkan akses terhadap buku panduan yang dibutuhkan saat proses mengaji berlangsung, sehingga kendala kekurangan media ajar dapat teratasi dengan baik.

Secara keseluruhan, bantuan dari pemerintah dan lembaga terkait memberikan pengaruh positif yang besar terhadap keberlangsungan pendidikan di TPA Al-Mutathohhirin. Secara operasional, bantuan sarana membantu pengelola memenuhi kebutuhan belajar santri secara merata. Di sisi lain, bantuan finansial personal dari pihak KESRA bagi santri tertentu terbukti mampu meringankan beban biaya operasional individu santri tersebut. Sinergi antara bantuan fisik dari pemerintah dan pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan guru menciptakan lingkungan pendidikan Al-Qur'an yang lebih berkualitas dan terstruktur.

3. Tantangan manajemen TPA Al-Mutathohhirin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri di TPA Al-Mutathohhirin menghadapi sejumlah tantangan signifikan yang menghambat optimalisasi proses pembelajaran. Hambatan internal yang paling menonjol adalah variasi tingkat kemampuan kognitif, di mana perbedaan daya ingat menyebabkan sebagian santri mengalami kesulitan dan membutuhkan waktu lebih lama dalam menghafal materi. Selain itu, masalah kedisiplinan berupa kehadiran yang tidak konsisten menjadi kendala teknis yang menghambat kontinuitas pemahaman santri terhadap

kurikulum yang telah ditetapkan.

Faktor eksternal yang menjadi kendala utama dalam perkembangan santri adalah kurangnya dukungan dan keterlibatan orang tua. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat kecenderungan orang tua yang bersikap pasif atau "lepas tangan" terhadap pendidikan agama anak-anak mereka. Orang tua seringkali hanya menitipkan anak untuk mengaji tanpa memberikan pendampingan atau pengawasan tambahan di rumah. Sikap apatis ini berdampak langsung pada rendahnya motivasi dan kedisiplinan santri, karena tidak adanya sinergi antara bimbingan guru di TPA dengan perhatian orang tua di lingkungan keluarga.

Pembahasan

Setelah mencermati keseluruhan data baik hasil wawacara maupun observasi, maka peneliti akan melakukan pembahasan pada sub bab ini. Pada bagian ini peneliti akan melakukan interpretasi terhadap hasil penelitian berdasarkan hasil pendekatan sebagaimana yang telah di sampaikan pada hasil penelitian.

Pembahasan hasil penelitian ini dapat dirumuskan dalam tiga hal pokok, yakni pertama, manajemen TPA Al-Mutathohhirin di kota Palopo. Kedua, dukungan pemerintah terhadap manajemen TPA Al-Mutathohhirin dikota Palopo. Ketiga, tantangan manajemen TPA Al-Mutathohhirin di kota Palopo. Berikut pembahasan terkait tiga hal pokok di atas.

1. Manajemen taman pendidikan al-Qur'an (TPA) Al-Mutathohhirin

Manajemen adalah ilmu atau seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk menapai tujuan tertentu. Teori humanistik menekankan bahwa manusia adalah pusat dari seluruh aktivitas organisasi, sehingga kebutuhan, motivasi, dan hubungan antarindividu harus menjadi perhatian utama dalam pengelolaan organisasi (Elton Mayo). Pembahasan manajemen berkaitan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan yang didalam terdapat dari anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Marry Parker mengatakan bahwa manajemen adalah suatu seni karena untuk melakukan suatu pekerjaan melalui orang lain dibutuhkan keterampilan khusus.¹³ Terutama keterampilan mengarahkan, memengaruhi dan membina para pekerja agar melaksanakan keinginan pemimpin demi tercapainya tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya.

¹³ Marry Parker, *Pengantar Manajemen* (PT Inovasi Pratama Internasional, n.d.).

Pembentukan visi misi

Manajemen TPA Al-Mutathohhirin dapat dipahami sebagai serangkaian proses pengelolaan lembaga pendidikan nonformal yang dilaksanakan secara sistematis, sekaligus disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan sosial masyarakat disekitarnya. Dengan demikian, perumusan visi misi menjadi aspek penting dalam manajemen TPA, karena visi berperan sebagai gambaran ideal masa depan lembaga, sedangkan misi menjabarkan langkah-langkah strategis yang harus ditempuh, sehingga pengurus mampu menetapkan arah pengembangan TPA agar terarah.

Hasil penelitian di atas mengungkapkan bahwa proses perumusan visi misi di TPA Al-Mutathohhirin dilaksanakan secara partisipatif serta disesuaikan dengan kebutuhan lembaga. Rumusan visi misi yang dihasilkan terbukti dapat menjadi pedoman yang jelas bagi seluruh warga TPA dalam melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran al-Qur'an.

Penyusunan kurikulum

kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berlin Sani mengatakan bahwa kurikulum merupakan suatu perangkat yang dijadikan acuan dalam mengembangkan suatu proses pembelajaran yang berisi kegiatan-kegiatan siswa yang akan dapat diusahakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran khususnya dan tujuan pendidikan secara umum.

Sejalan dengan kurikulum TPA Al-Mutathohhirin yang disusun dengan memperhatikan kompetensi dasar santri, mulai dari kemampuan membaca al-Qur'an, hafalan surat pendek, hingga pembiasaan ibadah dan penerapan akhlak islami dalam kehidupan sehari-hari. Materi pembelajaran, metode yang digunakan, serta evaluasi yang diterapkan di kelas dirancang sedemikian rupa agar setiap kegiatan santri mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam visi misi lembaga. Selain itu TPA Al-Mutathohhirin sudah memiliki buku panduan kurikulum yang di terbitkan oleh BKPRMI dan LPPTKA yang telah di rancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran TPA.

Metode perekrutan guru

Rekrutmen atau penerimaan tenaga pendidik merupakan kegiatan yang memenuhi

kebutuhan tenaga pendidik pada lembaga pendidikan baik jumlah maupun kualitasnya, untuk kegiatan tersebut diperlukan tenaga penarikan. kualitas tenaga pendidik tergantung pada proses rekrumennya. Adapun proses rekrutmen guru di TPA Al-Mutathohhirin dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal pokok seperti kemampuan membaca al-Qur'an, berakhlak mulia dan siap mengabdikan dengan penuh dedikasi tanpa mengharapkan imbalan.

Dari hasil penelitian ini mengenai perekrutan guru di TPA Al-Mutathohhirin sudah berjalan sesuai dengan kebutuhan, namun masih ada beberapa kendala yang dihadapi TPA Al-Mutathohhirin yaitu kurangnya tenaga pendidik/guru dalam keadaan santri yang terus menerus bertambah serta kurangnya dana operasional TPA.

Adapun Jadwal pembelajaran di TPA Al-Mutathohhirin dirancang dengan mempertimbangkan keterbatasan jumlah guru serta peningkatan jumlah santri yang terus bertambah. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi dua kelas utama, yaitu Iqro untuk pemula yang mempelajari huruf hijaiyah dan membaca al-Qur'an bertahap, serta Tadarus untuk santri yang sudah menguasai dasar membaca, fokus pada hafalan, tajwid dan membaca tartil. Pembagian ini memungkinkan guru memberikan pembelajaran yang lebih fokus sesuai kemampuan santri sehingga proses belajar berjalan efektif. Pendekatan ini selaras dengan prinsip manajemen pendidikan yang menekankan pembagian kelompok berdasarkan tingkat kemampuan dan penjadwalan yang sistematis untuk memaksimalkan efektivitas belajar. Setiap kelas diajar oleh guru yang memiliki kompetensi dan pengalaman mengajar yang sesuai, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri.

Pembentukan struktur organisasi

Struktur organisasi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau jaringan kerja terhadap tugas-tugas, sistem pelaporan dan komunikasi yang menghubungkan secara bersama pekerjaan individual dengan kelompok. Struktur Organisasi menetapkan cara bagaimana tugas dan pekerjaan dibagi, dikelompokkan dan dikoordinir secara formal.

Struktur organisasi di TPA Al-Mutathohhirin diawali dengan Lembaga Pengembangan dan Pembinaan Taman Kanak-Kanak al-Qur'an (LPPTKA) dan Badan Koordinasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) sebagai lembaga pembina dan pengarah kebijakan pendidikan. Di bawahnya, terdapat kepala TPA yang memimpin langsung pengurus,

ustadz/ustadzah, serta staf administrasi. Struktur ini memungkinkan pembagian tugas yang jelas, koordinasi yang efektif, serta pengawasan terhadap seluruh kegiatan pembelajaran, sehingga setiap program TPA dapat berjalan sesuai visi misi dan kurikulum yang telah ditetapkan.

Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa struktur organisasi TPA Al-Mutathohhirin dibentuk untuk memastikan seluruh fungsi lembaga berjalan secara terkoordinasi, meningkatkan mutu pembelajaran serta mendorong partisipasi seluruh pihak dalam mewujudkan visi misi TPA secara efektif.

Adapun metode pembelajaran mencakup metode iqro' dan al-Qur'an. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa metode pembelajaran TPA Al-Mutathohhirin efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dan pembinaan akhlak santri, dengan peran orang tua sebagai faktor pendukung. Namun, keterbatasan waktu belajar dan partisipasi orang tua yang belum stabil menjadi aspek yang perlu ditingkatkan.

Motivasi santri dan guru

Motivasi adalah dorongan yang datang dari manusia dengan kesadaran atau ketidaksadaran untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan tertentu. Teori motivasi yang dikembangkan oleh Maslow mengatakan bahwa motivasi manusia bertahap mulai kebutuhan dasar hingga kebutuhan tertinggi. Jika kebutuhan dasar tidak terpenuhi maka kebutuhan tingkat sulit dicapai termasuk dalam manajemen dan pendidikan. Seperti kita ketahui perilaku manusia dipengaruhi oleh motivasi atau dorongan untuk kepentingan yang memenuhi kebutuhan dari seorang individu.

Pada TPA Al-Mutathohhirin, motivasi santri diberikan melalui berbagai strategi yang bertujuan menumbuhkan minat belajar, kedisiplinan, dan kecintaan terhadap al-Qur'an, seperti pemberian penghargaan atas prestasi, penguatan nilai-nilai akhlak, serta pembiasaan rutin membaca dan menghafal al-Qur'an. pendekatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan kognitif santri, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter religius yang selaras dengan visi misi lembaga, sehingga pembelajaran yang diterima dapat diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari santri.

Motivasi pada guru di TPA Al-Mutathohhirin diberikan melalui berbagai upaya yang bertujuan meningkatkan profesionalisme, dedikasi dan komitmen dalam menjalankan tugas

pendidikan, antara lain melalui pelatihan, penghargaan atas kinerja, serta penyediaan dukungan sarana dan prasarana meski belum memadai. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga memperkuat tanggung jawab moral dan spiritual guru, sehingga mereka mampu menjadi teladan yang konsisten dalam menanamkan nilai-nilai al-Qur'an dan akhlak mulia kepada santri sesuai dengan visi misi lembaga.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa motivasi guru dan santri di TPA Al-Mutathohhirin terjalin secara sinergis. Guru yang memiliki motivasi tinggi mampu menumbuhkan semangat belajar pada santri, sementara antusiasme santri menjadi dorongan bagi guru untuk terus berupaya meningkatkan kualitas pengajaran, dengan mempertahankan dan mengembangkan motivasi tersebut, TPA Al-Mutathohhirin berpotensi terus menjadi lembaga pendidikan al-Qur'an yang bermanfaat bagi masyarakat

2. Dukungan pemerintah terhadap manajemen TPA Al-Mutathohhirin

Dukungan pemerintah merupakan berbagai bentuk bantuan, kebijakan, dan regulasi yang diberikan untuk memajukan lembaga pendidikan, termasuk Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA). Dukungan ini dapat berupa pengakuan penyediaan insentif bagi tenaga pengajar, serta pembinaan dan pengembangan kualitas pendidikan. Secara regulatif, pemerintah melalui peraturan perundang-undangan, seperti Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, mengakui peran TPA sebagai bagian dari pendidikan nonformal yang sah dan strategis dalam membentuk karakter anak-anak.

Berdasarkan hasil wawancara simpulkan bahwa TPA Al-Mutathohhirin telah menerima bantuan dan dukungan dari pemerintah. Bantuan yang diterima berupa kitab Iqro' dan al-Qur'an, yang disalurkan oleh lembaga sosial seperti Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ), komunitas One Day One Juz (ODOTS) bantuan tersebut diberikan hanya sekali. Adapun dari kementerian agama berupa bantuan al-Qur'an dan iqro' dan kesejahteraan rakyat (KESRA) di terima santri per 3 bulan, lemahnya hanya satu santri yang menerima bantuan tersebut. Namun ada beberapa beberapa kekurangan karena bantuan tersebut tidak bersifat rutin serta belum terdapat bantuan dalam bentuk prasarana. Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa Bantuan berupa sarana seperti Iqro' dan al-qur'an dapat berjalan namun santri masih kekurangan sarana tersebut di karenakan santri yang terus bertambah, sehingga proses belajar mengaji santri belum maksimal. Selain itu bantuan individual dari KESRA turut meringankan

beban biaya operasional santri namun bantuan tersebut belum maksimal.

3. Tantangan manajemen TPA Al-Mutathohhirin

Manajemen TPA Al-Mutathohhirin menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia, sarana prasarana, dan pembiayaan, yang secara langsung memengaruhi efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian visi-misi lembaga. Adapun tantangan guru dalam metode mengajar yaitu perbedaan kemampuan santri, dimana setiap anak memiliki tingkat pemahaman dan kecepatan belajar yang berbeda, sehingga guru harus menyesuaikan metode pengajaran agar semua santri dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Sedangkan tantangan santri dapat disimpulkan bahwa orang tua kurang mendukung baik pembelajaran santri maupun kegiatan TPA lainnya. Tantangan tersebut tidak hanya sebatas pada memastikan kehadiran anak secara konsisten, tetapi juga mencakup perhatian terhadap perkembangan hafalan, pemberian dorongan belajar, serta pembangunan komunikasi yang konstruktif dengan para pengajar. Apabila orang tua berperan secara optimal, maka proses pendidikan santri akan berlangsung lebih efektif dan tujuan pembelajaran di TPA dapat tercapai secara lebih maksimal

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Manajemen TPA Al-Mutathohhirin telah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Dalam perencanaan, TPA menyusun visi, misi, program pembelajaran, serta kurikulum santri melalui musyawarah bersama pihak terkait. Adapun pengorganisasian dilakukan dengan koordinasi antara LPPTKA dan BKPRMI. Pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas Iqra' dan kelas Tadarrus, dan sesuai jadwal yang telah ditetapkan agar proses belajar lebih efektif. Pengawasan dilakukan oleh kepala TPA melalui evaluasi dan umpan balik bulanan untuk memastikan pembelajaran berjalan sesuai tujuan.

Pemerintah telah memberikan bantuan dan dukungan terhadap TPA Al-Mutathohhirin hal tersebut dapat dilihat dari Kementrian Agama berupa bantuan al-Qur'an dan meja, kesejahteraan rakyat (KESRA) juga telah memberikan bantuan kepada santri meski belum maksimal. Selain itu dari BKPRMI dan LPPTKA sudah memiliki bekerja sama dengan TPA Al-Mutathohhirin. komunitas seperti lembaga sosial seperti Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) One

Day One Juz (ODOTS) telah memberikan bantuan sarana seperti al-qur'an dan iqro'.

Beberapa tantangan yang dihadapi TPA Al-Mutathohhirin seperti keterbatasan dana operasional dan kurangnya perhatian dari pihak pengurus masjid, adapun tantangan yang dihadapi oleh guru yaitu kurangnya tenaga pendidik sehingga terkadang kewalahan dalam mengatur santri agar lebih tertib dan keterbatasan waktu dalam mengajar, sedangkan tantangan yang dihadapi santri yaitu kurangnya partisipasi orang tua, kesulitan dalam memahami dan menghafal pembelajaran.

Saran

pengelola TPA Al-Mutathohhirin diharapkan dapat terus meningkatkan manajemen TPA Al-Mutathohhirin melalui aspek fungsi manajemen dan perlu melibatkan pengurus masjid dan orang tua santri serta evaluasi rutin.

Pemerintahan khususnya kementerian agama kota Palopo dan pemerintahan daerah agar dapat memberikan perhatian terhadap TPA Al-Mutathohhirin dengan memberikan bantuan dana operasional, menyediakan fasilitas seperti prasarana.

Tantangan di TPA Al-Mutathohhirin perlu diadakan perekrutan guru, perhatian dan keterlibatan dari orang tua terhadap santri TPA Al-Mutathohhirin serta metode pembelajaran perlu ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, Pembinaan Agama Islam Di Sekolah Luar Biasa (SLB). *Kelola J. Islam. Educ. Manag.* 2022, 7 (1), 69–84.
- Alimuddin, A. Interaksi Edukatif Dalam Al-Quran. *IQRO J. Islam. Educ.* 2018, 1 (2), 207–214.
- Mursalin, Wawasan Al-Qur'an Tentang Pendidikan Dan Pengajaran. -*Nidzam J. Manaj. Pendidik. Dan Studi Islam* 2024, 11 (1), 43–68. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v11i1.1969>.
- Hasibuan, Alimuddin, A. *Etika Dan Kepemimpinan Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia*; Penerbit PT Nawala Gama Education, 2025.
- Kurniati, K. Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Walenrang. PhD Thesis, Universitas Islam Negri Palopo, 2025.

- <https://repository.uinpalopo.ac.id/id/eprint/11995/> (accessed 2025-12-17).
- Alauddin, A. Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Kelola J. Islam. Educ. Manag.* 2023, 8 (2), 233–248.
- Triarsuci, A. Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Infrastruktur Sekolah Dasar: Tantangan Dan Solusi. *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar* 2024, 1 (3), 15–15. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.551>.
- Muhammad Thaariq. Peran Takmir Masjid Dalam Pelaksanaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Di Masjid Al-Jannah Jepitu Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunung Kidul. other, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, 2025. <https://repository.stitmadani.ac.id/id/eprint/126/> (accessed 2025-12-17).
- Daruhadi, Pengumpulan Data Penelitian. *J-CEKI J. Cendekia Ilm.* 2024, 3 (5), 5423–5443. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i5.5181>.
- Fauziah, Q. Penerapan Metode Wawancara Narasumber Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Tanggapan. *Lang. J. Inov. Pendidik. Bhs. Dan Sastra* 2023, 3 (2), 77–83. <https://doi.org/10.51878/language.v3i2.2305>.
- Elton Mayo. Penerapan Human Relation Dalam Pelayanan Publik Di Kantor Desa Siddo Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. undergraduate, IAIN Parepare, 2021. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/4411/> (accessed 2025-12-17).
- Cen, C. C. *Pengantar Manajemen*; PT Inovasi Pratama Internasional.
- Uliatunida, N. Perencanaan Kurikulum Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan. *Med. J. Ilmu Pendidik. Dan Dakwah* 2020, 2 (1), 35–48.
- Khalimah, N. Sistem Rekrutmen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Proc. Int. Conf. Educ. Manag.* 2024, 2 (1), 526–532. Wahjono, S. Struktur Organisasi; 2022; pp 16–29.
- Mas Low, Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow Sebagai Dasar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *J. Jendela Inov. Drh.* 2025, 8 (2), 67–80. <https://doi.org/10.56354/jendelainovasi.v8i2.254>